

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kurnia, 2009).

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan (Wahyudin&Agustin, 2011). Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menstimulasi kecerdasan anak usia dini yaitu pembelajaran dengan menggunakan musik (Noorlaila, 2010).

Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Mahmud (1995:8) menuturkan bahwa musik adalah salah satu cabang seni yang tertua. Musik bersifat natural dan merupakan komponen penting pada perkembangan anak-anak. Menurut Frank Wood dalam Suyadi (2014), musik adalah bahasa perdana otak, dan menyanyi adalah jenis musik paling awal. Sousa dalam Suyadi (2014) berpendapat bahwa musik dapat membantu anak-anak dalam memadukan emosional dan intelektualnya, musik juga mempengaruhi fisik dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, sistem pernafasan, tekanan darah dan gerakan otot.

Musik harus dikenalkan sedini mungkin pada anak, bahkan sejak dalam kandungan anak sudah dirangsang dengan jenis musik yang dapat mengembangkan kecerdasan anak. Usia 3-6 tahun adalah saat yang paling tepat untuk mulai mengajak anak memainkan musik, karena pada rentang usia inilah berlangsung perkembangan pendengaran anak yang paling pesat ( Adiningsih, 2008).

Beberapa penelitian di bidang *neuroscines* juga menunjukkan bahwa bayi yang berusia tiga bulan dapat mempelajari dan mengingat gerakan-gerakan tertentu ketika lagu-lagu tertentu dinyanyikan, dan ketika anak-anak memasuki usia prasekolah, secara spontan mampu menggunakan musik pada saat bermain dan berkomunikasi (Suyadi, 2014). Hal ini karena musik dapat membantu perkembangan otak dan memberikan efek positif, diantaranya pada hubungan struktur otak, kemampuan koordinasi umum, mental dan fisik serta kreativitas personal (Sheppard, 2007).

Gardner dalam Musfiroh dalam Maula (2011) berpendapat bahwa kemampuan musikal merupakan potensi kemampuan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada intelegensi manusia. Kemampuan ini melibatkan kepekaan terhadap suara, nada, ritme, melodi, harmoni dan notasi. Kemampuan akan musik ini mempunyai lokasi diotak bagian kanan. Sedangkan menurut Adiningsih (2008:7), kecerdasan musikal adalah kecerdasan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam.

Pelaksanaan seni musik di TK tidak ditujukan untuk mengarahkan anak menjadi seorang seniman atau seseorang yang mahir memainkan alat musik tertentu, tetapi lebih memfokuskan kepada kompetensi/kemampuan musikal, yaitu kepekaan musikal, daya apresiasi dan kreativitas (Yuliartien, 2011). Aktif bermain musik mempunyai efek yang lebih baik dari pada menjadi pendengar musik secara pasif, karena bermain musik bagi anak dapat menstimulasi gerak motorik halus anak (Suyadi, 2014). Oleh sebab itu, alangkah lebih baiknya apabila pelajaran musik, terutama bagi anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) lebih memfokuskan

pada kegiatan bermain alat musik dari pada hanya sekedar bernyanyi atau mendengarkan lagu. Kegiatan musik dapat meletakkan dasar bagi perkembangan minat dan bakat musik anak selanjutnya (Mahmud, 2005). Sheppard (2007:121) juga mengungkapkan bahwa menciptakan dan memainkan musik akan membawa kepuasan kreatif dan kegembiraan bagi anak. Untuk mengembangkan musikalitas anak, kita dapat menggunakan alat-alat musik yang mudah dan tepat digunakan oleh anak. Adiningsih (2008:4) juga mengungkapkan bahwa karakter yang dimiliki anak usia TK salah satunya yaitu tertarik untuk mempelajari alat musik tertentu. Anak-anak umumnya tertarik untuk memainkan alat musik dan menciptakan irama yang selaras, sehingga ia akan tampak menikmati ketika memainkannya.

Alat musik yang dapat dimainkan oleh anak TK salah satunya adalah alat musik perkusi. Menurut Mahmud (1995:66) alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Melalui alat musik perkusi, diharapkan anak dapat belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa (Yuliartien, 2011).

Berdasarkan hasil observasi awal, maka diperoleh data bahwa saat ini kemampuan musikal anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah belum optimal. Hal ini terlihat seperti pada saat guru bernyanyi, anak hanya mengikuti saja dan ketika guru meminta anak untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan, tidak semua anak melakukannya. Anak-anak terkesan bosan dengan cara bernyanyi sambil bertepuk tangan yang mereka lakukan setiap hari. Tepukan anak-anak juga tidak berpola pada saat bernyanyi bahkan beberapa anak memukul-mukul meja dengan keras dan bernyanyi dengan teriak. Hal tersebut karena selama melaksanakan observasi awal, peneliti mengamati bahwa upaya guru untuk mengembangkan kemampuan musikal anak belum optimal. Anak belum diberi kesempatan untuk menghasilkan banyak ide dalam bermusik. Kegiatan pengembangan musik yang dilaksanakan di kelompok B RA Raudlatul Jannah masih bersifat meniru dan kurang variatif. Anak-anak hanya melakukan kegiatan mendengarkan musik dan bernyanyi saja tanpa ada indikator-indikator yang dapat mengembangkan kemampuan musikal dan kreativitas anak dalam bermusik. Hal ini karena

kurangnya penguasaan guru terhadap alat musik tertentu serta kurangnya alat musik yang dapat digunakan oleh anak dibandingkan dengan jumlah anak didik, sehingga anak seringkali berebut alat musik yang ingin dimainkannya. Oleh karena itu, sangat perlu bagi seorang pendidik untuk mengembangkan berbagai alat musik alternatif yang dapat dijadikan media untuk bermain musik bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil refleksi awal melalui diskusi dengan guru, disepakati bahwa salah satu upaya untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan cara bermain alat musik perkusi menggunakan media batok kelapa. Batok kelapa/tempurung kelapa merupakan salah satu bagian dari buah kelapa. Bagian ini sangat keras sehingga mampu melindungi daging buah yang berada di dalamnya. Dulu, batok kelapa hanya menjadi limbah, walaupun dimanfaatkan hanya sebagai bahan bakar. Kini, batok kelapa banyak yang diolah menjadi arang, asap cair, produk kerajinan dan sebagai media pembelajaran (Kaleka, 2013). Penulis memilih media batok kelapa sebagai media pembelajaran ini, agar anak terasah kecerdasan musikal dan kecerdasan naturalisnya dengan memanfaatkan barang limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi mereka.

Batok kelapa digunakan dengan cara dimainkan sebagaimana alat musik perkusi biasa. Dengan cara ini diharapkan anak dapat mengerti ketukan, tempo (cepat atau lambat) dan selanjutnya dapat memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa ini menjadi suatu bentuk irama yang unik jika dimainkan secara berkelompok.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara langsung penerapan media batok kelapa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan musikal pada anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah. Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Musikal Anak dalam Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi dari Batok Kelapa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Yuliah, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Musikal Anak Dalam Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Dari Batok Kelapa*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan musikal anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah sebelum menggunakan alat musik perkusi dari batok kelapa?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran bermain alat musik perkusi dari batok kelapa pada anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan musikal anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah setelah bermain alat musik perkusi dari batok kelapa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi objektif kemampuan musikal anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah sebelum menggunakan alat musik perkusi dari batok kelapa
2. Mengetahui penerapan pembelajaran musik dengan menggunakan alat musik perkusi dari batok kelapa pada anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah
3. Mengetahui perkembangan kemampuan musikal anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah setelah menggunakan alat musik perkusi dari batok kelapa

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi anak dalam meningkatkan kemampuan musikal dengan menggunakan alat musik perkusi daribatok kelapa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih mengembangkan mutu pendidikan di TK, agar dapat menunjang perkembangan anak secara signifikan.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan musikal anak, serta menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

### 4. Bagi Mahasiswa PG PAUD

Dapat menjadi rujukan atau masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang peningkatan kemampuan musikal anak.

### 5. Bagi lembaga RA Raudlatul Jannah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sebagai masukan yang baik guna mengupayakan dan meningkatkan program pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan musikal anak.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka yang berisi tentang kajian mengenai teori karakteristik pembelajaran anak usia dini, hakekat musik, kemampuan musikal anak TK, konsep bermain dan media batok kelapa.

Bab III metode penelitian, yang membahas tentang subjek dan lokasi penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yaitu hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah penelitian

Bab V simpulan dan saran, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.